

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA
WANITA USIA SUBUR (WUS)**

Ria Anggara Hamba

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa Banjarmasin

* Korespondensi penulis. Telp : 08115139888, E-mail : hamba_family@yahoo.com

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya. Pemeriksaan ini dilakukan secara rutin minimal sekali dalam sebulan dan dianjurkan bagi para wanita mulai usia 20 tahun.

Tujuan : untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Metode : Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Correlation Study* dengan menggunakan metode *Cross Sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 370 WUS dan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Kendall's Tau dengan nilai signifikan (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cukup 56,9% dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) dalam kategori cukup 47,8%. uji korelasi Kendall's Tau dengan nilai signifikan (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ yang bermakna ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS).

Simpulan : ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Wanita Usia Subur (WUS).

PENDAHULUAN

Insidens kanker berbeda-beda di setiap negara, baik insidens keseluruhan maupun insidens spesifik. Insidens di Eropa Utara dan Amerika Utara umumnya tinggi (200-350 per 100.000 penduduk), di Eropa Selatan, Asia Barat dan Tengah, serta Amerika Tengah dan Selatan sedang (150-200 per 100.000 penduduk), dan di Asia Selatan, Timur, serta Afrika agak rendah (75-150 per 100.000 penduduk). Insidens kanker di Indonesia diperkirakan 180 per 100.000 penduduk.

Salah satu jenis kanker yang mempunyai prevalensi cukup tinggi adalah kanker payudara pada wanita. Diperkirakan 519.000 orang wanita meninggal akibat kanker payudara dan sebanyak 69% kematian tersebut terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2004). *The American Cancer Society* memperkirakan ada sekitar 1,4

juta insidens baru dari kanker payudara pada tahun 2008 (Swart et al., 2010). WHO juga memperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (*International Union Against Cancer /UICC*, 2009).

Insidens kanker di Indonesia masih belum diketahui secara pasti, karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan. Data dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) Globocan 2008, didapatkan estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 36 per 100.000 perempuan. Sedangkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia pada tahun 2007 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap (16,85%) dan pasien

rawat jalan (21,69%) atau lebih tinggi dibandingkan dengan kanker leher rahim (17%). Jumlah yang ada di RS Kanker Dharmais juga terus meningkat, pada tahun 2003 tercatat ada 221 kasus, lalu pada tahun 2008 naik tiga kali lipat menjadi 657 kasus.

Umur penderita kanker payudara yang termuda adalah 20-29 tahun, yang tertua 80-89 tahun, dan terbanyak berumur 40-49 tahun, yaitu 130 kasus (Prawirohardjo, 2008). Prognosa kanker payudara tergantung pada stadium saat didiagnosa serta cara penanganannya. Penderita kanker payudara lebih sering datang dengan stadium lanjut sehingga prognosanya buruk. Hal ini dikarenakan sedikitnya wanita yang melakukan deteksi dini untuk menemukan kanker payudara pada stadium awal sehingga bisa dilakukan pengobatan yang optimal agar prognosanya bisa lebih baik. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dini

untuk meningkatkan kemungkinan prognosa yang lebih baik.

Adapun Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan dan mammografi. Pemeriksaan oleh tenaga kesehatan dan dengan mammografi dianjurkan bila seseorang (khususnya wanita) tergolong dalam resiko tinggi dan pada waktu tertentu, terutama bila usianya di atas 35 tahun (Sjamsuhidajat R., dan De Jong, W., 2004).

Berdasarkan observasi, 95% wanita mendeteksi sendiri kanker payudara dan 65% mendeteksi kanker tersebut pada stadium awal pada dirinya sendiri. Dengan begitu dapat dikatakan kanker payudara lebih sering terdeteksi pertama kali oleh penderitanya sendiri. Selain itu, diperkirakan bahwa dengan melakukan SADARI dapat mengurangi

angka kematian sebanyak 18% (Singh et al., 2004).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya (Singh et al., 2004). Pemeriksaan ini dilakukan secara rutin minimal sekali dalam sebulan dan dianjurkan bagi para wanita mulai usia 20 tahun (Swart et al., 2010). Terkadang SADARI dapat mendeteksi kanker yang tidak dapat ditemukan dengan menggunakan mammografi, meskipun kontribusinya terhadap deteksi dini pada kanker relatif lebih kecil pada penderita yang asimtomatik (Saslow et al., 2004). SADARI juga penting bagi wanita yang tidak melakukan pemeriksaan mammografi secara teratur dan juga yang belum

direkomendasikan untuk melakukan mammografi (Swart et al., 2010). Oleh karena itu SADARI lebih dianjurkan untuk dilakukan. Selain pemeriksaan payudara ini dapat dilakukan dengan mudah, pemeriksaan ini juga membuat wanita lebih nyaman karena pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan secara acak pada 10 wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam, didapatkan data sebagai berikut : 2 orang mengetahui SADARI, 8 orang belum mengetahui tentang SADARI, 1 orang pernah melakukan SADARI, dan 9 orang belum pernah melakukan SADARI karena pelayanan kesehatan di daerah tersebut belum pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin pada bulan Maret 2016. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 370 responden. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dimana pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menggunakan uji korelasi Kendall’s Tau

dengan nilai signifikan (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	87	23,5
2.	Cukup	210	56,9
3.	Kurang	73	19,7
Total		370	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 210 orang (56,9%).

2. Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	141	38,1
2.	Cukup	177	47,8
3.	Kurang	52	14,1
Total		370	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa responden Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) kategori cukup 177 orang (47,8%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi silang dan uji korelasi Kendall's Tau Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS).

Tingkat Pengetahuan	Perilaku						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Jlh	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
Baik	51	58,7	33	37,9	3	3,4	87	100
Cukup	68	32,4	134	63,8	8	3,8	210	100
Kurang	22	30,1	107	13,7	41	56,2	73	100
Total	141	38,1	177	47,8	52	14,1	370	100
Sig. = 0,000 ≤ 0,05								
<i>Terdapat hubungan</i>								

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Kendall's Tau diperoleh nilai signifikan (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ Maka dapat dinyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin, sebagian besar memiliki kategori cukup, yaitu sebanyak 210 orang (56,9%). Sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah sebanyak 87 orang (23,5%) dan

kategori kurang adalah sebanyak 73 orang (19,7%). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kuesioner dengan jawaban benar antara 56%-75% dari jumlah pertanyaan yang ada pada kuesioner.

Rentang nilai tersebut berada pada kategori cukup yang berarti pengetahuan WUS tersebut sudah cukup tahu tentang pengertian SADARI, cukup mampu memahami tujuan SADARI, cukup mampu mengaplikasikan pelaksanaan SADARI, cukup mampu menganalisa SADARI, cukup mampu mensintesis SADARI, serta cukup mampu mengevaluasi tentang hal-hal yang normal terjadi pada WUS tentang kondisi atau keadaan payudaranya sendiri. Komponen-

komponen tersebut sudah terdapat pada pertanyaan kuesioner yang telah diajukan peneliti pada responden.

2. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin sebagian besar memiliki kategori cukup, yaitu sebanyak 177 orang (47,8%). Sedangkan perilaku dengan kategori baik adalah sebanyak 141 orang (38,1%) dan kategori kurang adalah sebanyak 52 orang (14,1%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden tentang kuesioner perilaku memiliki bobot nilai 4-6 yang termasuk dalam kategori

cukup. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa WUS di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin sudah cukup dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dengan kategori baik adalah sebanyak 87 orang, terdiri dari yang mereka yang memiliki perilaku Pemeriksaan Payudara

Sendiri (SADARI) dengan kategori baik sebanyak 51 orang (58,6%), perilaku dengan kategori cukup sebanyak 33 orang (37,9%), dan perilaku dengan kategori kurang sebanyak 3 orang (3,4%).

Selanjutnya jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dengan kategori cukup adalah sebanyak 210 orang, terdiri dari yang mereka yang memiliki perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan kategori baik sebanyak 68 orang (32,4%), perilaku dengan kategori cukup sebanyak 134 orang (63,8%), dan perilaku dengan kategori kurang sebanyak 8 orang (3,8%).

Adapun jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dengan kategori kurang adalah sebanyak 73 orang, terdiri dari yang mereka yang memiliki perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan kategori baik sebanyak 22 orang (30,1%), perilaku dengan kategori cukup sebanyak 10 orang (13,7%), dan perilaku dengan kategori kurang sebanyak 41 orang (56,2%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Kendall's Tau didapatkan hasil nilai signifikan (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$. Maka H_0 diterima H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Wanita Usia Subur (WUS) akan lebih peduli terhadap kesehatan payudara mereka dengan pengetahuan yang mereka miliki, yang berasal dari informasi luar maupun pengetahuan dirinya sendiri saat menjalani pendidikan formal, sehingga diperlukan kerjasama antara petugas kesehatan sebagai informan tentang masalah yang dihadapi WUS terlebih tentang kesehatan payudara dan kesadaran dari pihak WUS itu sendiri untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mencegah terjadinya masalah atau penyakit payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua STIKes Cahaya Bangsa Banjarmasin yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian dan Bapak Lurah Pemurus Dalam Banjarmasin yang telah memfasilitasi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancers Society Breast Cancer Fact & Figure: <http://www.cancer.org> . Diakses 03 Maret 2015
- Arikunto, S, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bustan, M. N, 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamaloeddin, 2007. *Kelainan Pada Mammae (Payudara)*. Dalam: Wiknjosastro, Hanifa., Abdul Bari Saifuddin, dan Trijatmo Rachimhadi, ed. Ilmu Kandungan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 486-493
- Estetia, A, 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Terhadap Perilaku SADARI di MA KMI DINIYAH PUTRI Padang Panjang*. Jakarta
- Hidayat, A, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Mansjoer, A, dkk. 2003. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius FK-UI
- Manuaba, I. A. C, dkk, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Mappiare, A, 2007. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional Surabaya
- Nisman, W. A, 2011. *Lima Menit Kenali Payudara*. Yogyakarta : Andi
- Notoatmodjo, S, 2008. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Mustika
- Prawirohardjo, S, 2008. *Ilmu Kandungan*. Edisi 2. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Price & Wilson, 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC

- Ramli. M., 2006. *Deteksi Dini*, FKUI, Jakarta
- Rasjidi, I, & Hartanto, A, 2009. *Kanker Payudara*. Dalam: Rasjidi, Imam, ed. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto, 51-91
- Saslow, D.,et al., 2004. *Clinical Breast Examination: Practical Recommendations For Optimizing Performance and Reporting*
- Setyaningsih, 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang : STIE Indonesia Malang
- Singh, MM., Devi, R., Walia, I., and Kumar R., 2004. *Breast Self Examination for Early Detection of Breast Cancer*. Indian Journal of Medical Sciences 53 (3): 120-126
- Sjamsuhidajat, R., dan De Jong, W., 2004. *Payudara*. Dalam: Sjamsuhidajat, R., dan De Jong, W., ed. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta : EGC
- Sugiyono, 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Swart, R., Downey. L., Lang,J., Thompson P.A., Livingston, R. B., and Stopeck, A. T., 2010. Dikutip dari: <http://emedecine.medscape.com/article> diakses 03 Maret 2014
- Tjahjadi, V, 2008. *Kanker Payudara* dikutip dari: [http://bima.ipb.ac.id/wanita/kanker payudara](http://bima.ipb.ac.id/wanita/kanker_payudara) : htm diakses 03 Maret 2015
- WHO (World Health Organization), 2004. *Breast Cancer : Prevention and Control*. Dikutipdari:<http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html> diakses 03 Maret 2015